

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang penulis lakukan di Perusahaan "X" mengenai pengaruh sistem biaya standar terhadap pengendalian biaya produksi penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Perusahaan "X" telah menerapkan sistem biaya standar yang berpengaruh terhadap pengendalian biaya produksi karena dengan menerapkan sistem biaya standar adanya penekanan biaya sesungguhnya dapat dilihat pada biaya standar bulan Januari sampai bulan Maret dan bulan Juni dibandingkan dengan biaya sesungguhnya pada bulan Januari sampai dengan bulan Maret dan bulan Juni tidak melebihi dari yang distandarkan maka mengalami selisih biaya produksi yang menguntungkan (*favorable*), sedangkan untuk biaya standar bulan April dan bulan Mei dibandingkan dengan biaya sesungguhnya bulan April dan bulan Mei melebihi biaya yang standarkan maka mengalami selisih biaya produksi yang tidak menguntungkan (*unfavorable*) sehingga sangat berpengaruh dalam menentukan biaya produksi
- b. Ada pengaruh sistem biaya standar terhadap pengendalian biaya produksi pada perusahaan "X" terbukti dari biaya standar yang ditetapkan dari biaya bahan baku, biaya bahan pembantu, biaya tenaga kerja, dan biaya

overhead pabrik dilihat dari selisih biaya produksi yang distandarkan dengan biaya produksi yang sesungguhnya.

- c. Pengaruh biaya standar terhadap pengendalian biaya produksi dalam perusahaan “X” dimana dengan diterapkannya sistem biaya standar yang dipakai sebagai patokan yang memadai untuk menetapkan nilai jual dan keuntungan dari selisih yang menguntungkan tersebut mempengaruhi terhadap pencapaian pengendalian biaya produksi. Perusahaan “X” telah melaksanakan biaya produksi dengan menghitung selisih harga bahan baku dan selisih kuantitas bahan baku. Dimana untuk selisih harga bahan baku perusahaan menetapkan standar berdasarkan harga yang berlaku, sedangkan untuk selisih kuantitas bahan baku perusahaan telah menetapkan standar berdasarkan dari pengalaman masa lalu. Dan selisih harga bahan pembantu dan selisih kuantitas bahan pembantu. Dimana untuk selisih harga bahan pembantu menetapkan standar berdasarkan harga yang berlaku, sedangkan untuk selisih kuantitas bahan pembantu perusahaan menetapkan standar berdasarkan prediksi sebelum produksi bahan baku dimulai. Untuk penetapan biaya tenaga kerja perusahaan menggunakan sistem pembayaran upah tenaga kerja tetap dan tenaga kerja tidak tetap yang nilainya berubah-ubah. Sedangkan untuk penetapan biaya produksi tidak langsung perusahaan telah menetapkan standar BOP berdasarkan tarif yang ditentukan dimuka.

5.2 Saran

Setelah mempelajari pembahasan serta menyimpulkan penelitian, maka penulis memberikan saran yang mungkin bermanfaat bagi perusahaan “X”, yaitu:

- a. Sebaiknya perusahaan “X” mengadakan penilaian kembali terhadap standar yang telah ditetapkan, apakah selisih yang menguntungkan tersebut terjadi karena standar yang ditetapkan terlalu tinggi atau terlalu rendah sebagai patokan sehingga tidak tepat lagi untuk digunakan sebagai standar pada periode berikutnya pada bulan-bulan tertentu akan mengalami selisih yang tidak menguntungkan, jadi seharusnya pengendalian biaya produksi lebih diperhatikan dengan melakukan pengukuran dan pelaporan terhadap hasil dari tindakan perbaikan yang dilakukan apakah sudah tepat atau kurang tepat.
- b. Sebaiknya Perusahaan “X” perlu melakukan evaluasi standar dalam jangka waktu tertentu, karena standar-standar ditetapkan sebagai patokan yang berpengaruh terhadap pengendalian biaya produksi. Perusahaan “X” sebaiknya menetapkan batas toleransi atas selisih biaya produksi yang terjadi sehingga tidak dapat diputuskan apakah penyimpangan yang terjadi memerlukan tindakan koreksi lebih lanjut atau tidak
- c. Sebaiknya perusahaan “X” dalam menentukan biaya tenaga kerja berdasarkan bulanan dan harian yang sesuai dengan Upah Minimum Regional (UMR) yang baru, sehingga dapat dijadikan dasar untuk menetapkan biaya tenaga kerja langsung standar.